

EFFECT OF EPS, PBV, AND PER ON STOCK PRICES OF LISTED SHARIA BANKS (2019–2023)

Ita Rahmawati¹, Lailatus Sa'adah², Rio Eka Pebrianto³

^{1,2&3}Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Email: riopebrianto68@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i2.5017>

Received: 9/5/2025, Revised: 5/6/2025, Accepted: 5/6/2025

ABSTRACT

Stock prices of firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023 are studied depending on EPS, PER, and PBV. Companies who regularly released full financial reports for the time period under consideration were the focus of the research, which used multiple regression analysis. The information was culled from yearly financial accounts that could be accessed via the official IDX website as well as other pertinent secondary sources. According to the data, PBV shows a positive and statistically significant link with stock prices, although EPS and PER have no effect. These results emphasize the significance of book value (PBV) in helping investors and financial analysts make logical stock price evaluations, and they also imply that book value is the primary metric that investors in Indonesia's capital market use when making investment decisions.

Keywords: EPS; PER; PBV; Share Prices; Indonesian Stock Exchange (IDX)

PENGARUH EPS, PBV, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI (2019–2023)

ABSTRAK

Harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 dipelajari tergantung pada EPS, PER, dan PBV. Perusahaan yang secara teratur merilis laporan keuangan lengkap untuk periode waktu yang dipertimbangkan menjadi fokus penelitian, yang menggunakan analisis regresi berganda. Informasi tersebut dikumpulkan dari akun keuangan tahunan yang dapat diakses melalui situs web resmi BEI serta sumber sekunder terkait lainnya. Menurut data, PBV menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan harga saham, meskipun EPS dan PER tidak berpengaruh. Hasil ini menekankan pentingnya nilai buku (PBV) dalam membantu investor dan analis keuangan membuat evaluasi harga saham yang logis, dan juga menyiratkan bahwa nilai buku adalah metrik utama yang digunakan investor di pasar modal Indonesia ketika membuat keputusan investasi.

Kata Kunci: EPS; PER; PBV; Harga Saham; Bursa Efek Indonesia (BEI)

PENDAHULUAN

Bagian penting dari setiap perekonomian adalah pasar modal, di mana perubahan harga saham berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Memahami variabel apa yang memengaruhi pergerakan harga saham bisnis perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya pasar modal, khususnya di industri perbankan syariah.

Memeriksa laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan secara publik merupakan tulang punggung analisis fundamental, metode utama untuk menentukan nilai saham. Baridwan menyatakan dalam jurnal (Sri Mulyati et al., 2019) bahwa laporan keuangan merupakan sinopsis dari operasi yang mencatat transaksi keuangan dalam satu periode akuntansi. Siapa pun yang ingin membeli atau menjual saham, atau membuat pilihan investasi lainnya, akan menganggap data ini bermanfaat.

Dalam kebanyakan kasus, nilai saham merupakan indikasi seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Ada sejumlah statistik keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan ini, termasuk EPS, PBV, dan PER. Profitabilitas per saham (EPS), nilai buku (PBV) sebagai ukuran valuasi saham, dan rasio harga-laba (PER) sebagai ukuran harga saham terhadap laba adalah cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan.

Presentasi kepada pemegang saham, laporan tahunan, dan prospektus sering kali menyertakan EPS sebagai rasio. Laba bersih setelah dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar untuk mendapatkan laba per saham, yang kemudian digunakan untuk menentukan rasio tersebut. Dengan kata lain, laba per saham (EPS) mengungkapkan jumlah uang yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang dimiliki investor. Laba per saham (EPS) adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka (Kusumawardhani, 2021).

Informasi ini disediakan oleh Darmadji dan Fakhruddin dalam jurnal tersebut. Sementara itu, Machfoedz menulis dalam jurnal tersebut (Badruzaman, 2017) bahwa EPS digunakan untuk menilai keberhasilan operasional perusahaan, menetapkan harga saham, dan memutuskan jumlah dividen. Salah satu tolok ukur seberapa besar nilai buku suatu perusahaan dinilai oleh pasar adalah rasio PBV, sebagaimana dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin dalam jurnal (Widyaningsih, 2018). Apabila rasionya tinggi, berarti investor sangat optimis terhadap masa depan perusahaan. Sementara itu, PER merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham, yang merupakan proyeksi perusahaan terhadap pertumbuhan laba, menurut Irham Fahmi dalam jurnal (Rahmani, 2019).

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan syariah sebagai objek kajian, mengingat peran strategisnya dalam sistem keuangan nasional serta tren pertumbuhan positif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan rasio khusus perbankan syariah seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Nisbah Bagi Hasil, penggunaan rasio keuangan umum seperti EPS, PBV, dan PER tetap relevan karena sifatnya yang universal dan telah terbukti dalam menilai kinerja berbagai entitas bisnis, termasuk lembaga keuangan syariah.

Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan konvensional, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen keuangan bank syariah, sekaligus membuka ruang perbandingan daya saing dan kesehatan keuangan antar bank di industri perbankan secara menyeluruh. Penelitian ini berfokus pada penilaian objektif terhadap kinerja keuangan bank syariah berdasarkan perspektif konvensional, dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah tidak menjadi hambatan dalam meraih kinerja unggul di era ekonomi modern.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dampak parameter dasar termasuk EPS, PBV, dan PER terhadap harga saham bisnis perbankan Islam yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Tujuannya adalah membantu manajemen bank Islam, regulator, dan investor membuat pilihan investasi dan formulasi strategi yang lebih baik dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang memengaruhi nilai saham dan bagaimana mereka saling berhubungan.

Dampak faktor eksternal termasuk kebijakan moneter, keadaan ekonomi makro, dan hukum perbankan yang berlaku juga akan diperhitungkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor ini berpotensi mengurangi korelasi antara indikator fundamental dan harga saham. Dengan mengambil pendekatan ini, para peneliti berharap dapat menambah pengetahuan kita secara signifikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di industri perbankan Islam Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut (Brigham & Houston, 2014) Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan mengambil tindakan tertentu untuk memberikan informasi kepada investor mengenai prospek bisnis di masa depan. Perusahaan yang memiliki prospek cerah cenderung menghindari penerbitan saham baru dan lebih memilih sumber pendanaan alternatif, sementara perusahaan dengan prospek kurang baik lebih mungkin memilih menjual sahamnya kepada publik.

Harga Saham

Persepsi investor terhadap pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam mencapai keberhasilannya tercermin dalam harga sahamnya (Pakpahan, 2010).

Earnings per Share (EPS)

Darmaji menyatakan dalam jurnal (Indah & Parlia, 2017) bahwa EPS merupakan ukuran keuangan yang menunjukkan keuntungan yang diterima setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan ukuran seberapa besar harga saham mencerminkan nilai bukunya, sebagaimana dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2014, hlm. 115) dalam jurnal (Hidayat & Trisakti, 2018). Jika suatu perusahaan memiliki rasio PBV yang tinggi, berarti investor melihat kinerja dan prospek masa depannya dengan baik, yang berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan nilai lebih bagi pemiliknya.

Price Earnings Ratio (PER)

Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas dan laba atas investasi suatu saham adalah dengan melihat Price Earnings Ratio (PER), seperti yang dinyatakan oleh Tryfino (2009, hlm. 12) dalam jurnal (Perkasa & Sopyan, 2019).

Pengaruh Earnings per Share terhadap Harga Saham

Menurut (Tahir et al., 2021) *Earnings per Share* (EPS) salah satu ukuran kesehatan keuangan perusahaan adalah laba bersih per saham beredar, yang dapat dilihat dari rasionya. Angka EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kendali yang baik atas sumber dayanya. Perusahaan dengan nilai laba per saham (EPS) yang tinggi lebih menarik bagi investor dan calon investor karena menunjukkan potensi laba per saham yang tinggi. Pada akhirnya, investor mungkin lebih cenderung untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan jumlah investasinya jika mereka melihat peningkatan nilai EPS, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Mendukung kesimpulan bahwa EPS secara signifikan dan positif mempengaruhi harga saham, hasil ini sesuai dengan karya Sasongko dan Wulandari (2006).

Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Menurut (Lestari & Susetyo, 2020) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan bagaimana pasar menilai perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Ketika rasio PBV tinggi, itu berarti investor optimis tentang masa depan perusahaan. Harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh nilai buku saham. Ketika kinerja perusahaan membaik, rasio PBV cenderung meningkat, menurut Wahyu (2017). Dengan kata lain, rasio PBV akan meningkat dalam jangka panjang jika perusahaan terus berkinerja baik.

Pengaruh Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham

Price Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu ukuran profitabilitas suatu perusahaan, menurut Zuliarni (2012) dalam publikasi yang dikutip oleh (Abqari & Hartono, 2020). Investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai PER yang tinggi. Dalam jangka panjang, situasi ini berpotensi untuk mendorong laba per saham dan nilai saham.

METODE PENELITIAN**Desain Penelitian**

Termasuk dalam kategori penelitian korelasional berbasis kuantitatif adalah penelitian ini. Menurut pernyataan Arikunto dalam jurnal (Gustira & Suripto, 2022), tujuan penelitian korelasional adalah untuk membangun hubungan antara sekumpulan variabel data. Sementara itu, pendekatan kuantitatif merupakan teknik penelitian berbasis positivisme yang mempelajari populasi atau sampel dengan menggunakan hipotesis yang telah ada sebelumnya sebagai penekanan utamanya (Sugiyono, 2013). Agar peneliti dapat menghindari pengumpulan data langsung dari lapangan, penelitian ini mengandalkan sumber sekunder, yaitu bahan yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dipublikasikan. Untuk tahun 2019–2023, data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan dan triwulanan bisnis perbankan syariah yang diperdagangkan di BEI.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses secara daring melalui situs resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi

Setiap saham di lembaga keuangan Islam yang diperdagangkan di BEI merupakan suatu populasi dalam penelitian ini.

Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria berikut: (1) Perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023. (2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2019 hingga 2023. (3) Perusahaan yang secara aktif melakukan aktivitas perdagangan saham sepanjang periode 2019–2023.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Dengan menggunakan teknik ini, seseorang dapat mengetahui dampak modifikasi rasio seperti EPS, PBV, dan PER terhadap variasi harga saham. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi dilakukan untuk memastikan data sesuai untuk regresi linier. Berikut ini adalah contoh uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal. Plot probabilitas normal atau uji Kolmogorov-Smirnov adalah dua contoh pendekatan grafis untuk menguji kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen model tersebut berkorelasi tinggi. Jika Variance Inflation Factor (VIF) tinggi, berarti terdapat multikolinearitas. Kita dapat mengatakan bahwa variabel independen tidak multikolinear jika nilai VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah residual model regresi memiliki distribusi varians yang tidak sama. Ada dua metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas: uji Glejser dan studi grafik sebar. Tidak ada bukti heteroskedastisitas jika titik-titik grafik tidak menunjukkan pola pergerakan yang jelas di atas atau di bawah garis nol pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Dengan melakukan pengujian ini, kita dapat mengetahui apakah residual dari dua periode yang berbeda saling terkait. Nilai Durbin-Watson merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam model regresi saat pengujian autokorelasi dilakukan.

Lakukan analisis regresi linier berganda untuk memeriksa pengaruh setiap variabel independen terhadap nilai perusahaan setelah data memenuhi persyaratan asumsi klasik. Paket statistik seperti SPSS atau program yang setara memfasilitasi analisis ini.

Hasil dari regresi tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan: (1) Uji t (uji parsial): untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. (2) Uji F (uji simultan): untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (3) Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Model dari penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

b0 = Konstanta

b1 = Koefisien regresi EPS

b2 = Koefisien regresi PBV

b3 = Koefisien regresi PER

X1 = *Earning per Share* (EPS)

X2 = *Price to Book Value* (PBV)

X3 = *Price Earning Ratio* (PER)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Temuan dari tinjauan laporan keuangan bisnis perbankan Islam untuk tahun 2019–2023, sebagaimana dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), disajikan dalam bagian ini. Untuk data ini, kami menggunakan analisis regresi

linier berganda SPSS untuk mengetahui bagaimana EPS, PBV, dan PER (Price Earnings Ratio) memengaruhi harga saham. Untuk memastikan keabsahan model regresi, kami menjalankannya melalui uji asumsi tradisional sebelum kami menjalankan analisis regresi. Untuk lebih memperjelas interaksi antara variabel penelitian, kami menyajikan temuan uji regresi bersama dengan analisisnya.

Uji Normalitas

Nilai probabilitas yang muncul dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,200. Karena angka ini lebih dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa data residual penelitian mengikuti distribusi normal. Jadi, dapat dikatakan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

EPS, PBV, dan PER memiliki nilai toleransi masing-masing sebesar 0,979, 0,922, dan 0,920. VIF untuk EPS, PBV, dan PER adalah 1,021, 1,085, dan 1,087. Variabel model regresi ini tidak multikolinear karena VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Pada sumbu Y, uji scatterplot tidak menunjukkan pola dan titik acak di atas dan di bawah nol. Tidak terlihat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dengan skor Durbin-Watson sebesar 1,645, yang berada dalam rentang 1–3, model regresi yang dimaksud tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Oleh karena itu, tidak adanya autokorelasi, asumsi tradisional, telah terpenuhi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Output analisis dan interpretasi dari model regresi disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.649	.945	5.977	.000
	EPS	-.184	.113	-1.621	.133
	PBV	1.425	.390	3.653	.004
	PER	.041	.078	.534	.604

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan pembahasan tentang variabel dependen dan independen, persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 5,649 - 0,184 \text{ EPS} + 1,425 \text{ PBV} + 0,041 \text{ PER}$$

$b_1 = -0,184$

Koefisien regresi *Earnings per Share* (EPS) sebesar 4,104 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada EPS akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,184, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

$b_2 = 1,425$

Koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,425 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada PBV akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1,425, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

$b_3 = 0,041$

Koefisien regresi *Price Earnings Ratio* (PER) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada PER akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,041, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

Uji T

Hasil uji t memberikan nilai t-tabel sebesar 2,18 dengan menggunakan perhitungan $df = n - k = 15 - 3 = 12$. Penelitian ini menemukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) sangat mempengaruhi Harga Saham. EPS dan PER tidak berhubungan secara statistik dengan harga saham.

Nilai t absolut laba per saham adalah -1,621, lebih rendah dari 2,18 pada tabel t , dan signifikansinya adalah $0,133 > 0,05$. Dengan mengadopsi H_0 , kita menolak H_1 , bahwa laba per saham tidak memengaruhi harga saham.

Price to Book Value melampaui nilai t tabel 2,18 dengan nilai t 3,653 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Penolakan H_0 mendukung H_2 , yang menunjukkan hubungan parsial antara Price to Book Value dan Harga Saham. Data tersebut menggambarkan bahwa Price to Book Value memengaruhi Harga Saham.

Price Earnings Ratio di bawah 2,18 dengan nilai t 0,534 dan tingkat signifikansi $0,604 > 0,05$. Karena H_0 ditunjukkan, kita dapat mengesampingkan H_3 —bahwa Price Earnings Ratio memengaruhi harga saham. Seperti yang ditunjukkan, price-earnings ratio tidak memengaruhi harga saham.

Uji F

Tabel 2. Uji ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.154	3	9.385	6.734	.008 ^b
	Residual	15.330	11	1.394		
	Total	43.484	14			

Sumber: Output SPSS26

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,734 yang lebih besar dari F kritis sebesar 3,48, dan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earnings per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.647	.551	1.18052

Sumber: Output SPSS26

Uji Adjusted R Square di Tabel 3 menunjukkan bahwa *Earnings per Share*, *Price to Book Value*, dan *Price Earnings Ratio* menjelaskan 64,7% volatilitas harga saham, menghasilkan 0,647. Sisanya 35,3% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak terkait dengan ketiga variabel independen.

Pembahasan

Earnings per Share (EPS)

Nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, menunjukkan EPS tidak secara substansial mempengaruhi harga saham. Ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat secara langsung mempengaruhi harga saham dalam penyelidikan ini. Beberapa emiten, seperti BRIS, menunjukkan pertumbuhan EPS, yang menunjukkan bahwa harga saham membaik dengan kepercayaan pasar. Harga saham untuk emiten seperti BTPS dan PNBS dengan EPS yang berfluktuasi mungkin tidak dapat diprediksi. Bagaimana pasar merespons kinerja keuangan memengaruhi volatilitas. Ini menunjukkan bahwa pergerakan laba per saham (EPS) dapat memengaruhi sentimen investor dan harga saham meskipun signifikansi statistiknya rendah. EPS sangat memengaruhi harga saham, menurut penelitian sebelumnya (Afrianita & Kamaludin, 2022; Amaliyah et al., 2017; Arviana & Lapoliwa, 2013; Rahmawati, 2023; Sha & Rachelina, 2020). Hasilnya bertentangan dengan kesimpulan tersebut. Kesimpulan yang berbeda dapat dihasilkan dari tujuan penelitian, periode waktu, pertimbangan industri, dan metode analitik. Dengan demikian, penting bagi investor dan analis untuk tidak hanya bergantung pada indikator fundamental semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Price to Book Value (PBV)

Temuan uji parsial menunjukkan pengaruh signifikan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi di bawah $\alpha = 0,05$ dan nilai t yang dihitung melebihi t tabel. Keyakinan investor tentang masa depan perusahaan mendorong harga saham naik karena pasar mengakui nilai bukannya. Emiten seperti BRIS dan BTPS memiliki PBV lebih dari 1, yang menunjukkan nilai pasar positif. Nilai saham kedua perusahaan naik ketika ekspektasi pasar dan kinerja keuangan baik. Saham yang dinilai terlalu tinggi masih berisiko mengalami koreksi. PBV sekitar 1 menunjukkan harga yang realistis untuk PNBS tanpa ekspektasi investor yang kuat. Jika kinerja

perusahaan membaik, harga saham dapat naik. Studi ini sesuai dengan penelitian oleh (Afrianita & Kamaludin, 2022; Arviana & Lapoliwa, 2013; Rahmawati, 2023) bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Price Earnings Ratio (PER)

Secara parsial, *Price Earnings Ratio* (PER) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai PER yang tinggi tidak selalu mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa PER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,604 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 0,534 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,18. Ini menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam konteks ini, saham-saham seperti BRIS dan PNBS yang memiliki PER tergolong *overvalue* berpotensi menarik minat investor spekulatif dalam jangka pendek, namun juga memiliki risiko koreksi apabila ekspektasi pasar tidak terpenuhi atau kinerja laba tidak menunjukkan perbaikan. Saham dengan PER *overvalue* cenderung lebih sensitif terhadap perubahan sentimen pasar. Sebaliknya, saham BTPS yang menunjukkan PER normal mencerminkan valuasi yang lebih wajar, sehingga harga sahamnya cenderung lebih stabil, dengan potensi kenaikan harga yang lebih bergantung pada pertumbuhan laba bersih perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrianita & Kamaludin, 2022; Amaliyah et al., 2017; Arviana & Lapoliwa, 2013; Lestari & Susetyo, 2020; Rahmawati, 2023; Sha & Rachelina, 2020) menyatakan *Price Earnings Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Earnings per Share, Price to Book Value, dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh variabel independen *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings per Share* (EPS). Secara bersama-sama, ketiga faktor ini menyumbang sebagian besar varians dalam pergerakan harga saham, menurut penelitian tersebut. Terlihat dari hasil uji statistik F bahwa ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$) terlampaui, dengan nilai signifikansi 0,008. Oleh karena itu, dinamika harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi yang menggabungkan EPS, PBV, dan PER secara bersamaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Afrianita dan Kamaludin (2022) yang menemukan bahwa EPS, PER, dan PBV semuanya berdampak pada harga saham secara bersamaan.

PENUTUP

Temuan penelitian menunjukkan bahwa EPS, PBV, dan PER semuanya memiliki dampak substansial pada harga saham pada saat yang sama, yang menunjukkan bahwa ketiga metrik ini dapat menjelaskan fluktuasi harga saham perusahaan. Di sisi lain, PBV adalah satu-satunya metrik yang berdampak signifikan pada harga saham; PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor menempatkan nilai tinggi pada pembukuan perusahaan, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham. Namun, jika diambil secara terpisah, EPS dan PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yang menunjukkan bahwa kedua faktor ini tidak penting dalam menjelaskan perubahan harga saham dalam kerangka penelitian ini.

Kemajuan signifikan dibuat dalam tiga domain oleh hasil investigasi ini. Selain memberikan landasan bagi penelitian masa depan tentang dampak rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam industri perbankan Islam, temuan ini dapat membuka jalan bagi peneliti untuk memeriksa faktor-faktor terkait lainnya. Dengan menggunakan metrik seperti EPS, PBV, dan PER, manajemen bank-bank Islam yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dapat menerapkan hasil ini dan menciptakan kebijakan keuangan yang lebih baik. Data ini dapat membantu masyarakat umum, dan khususnya investor dan calon investor, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan bank Islam, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pilihan investasi yang lebih baik dan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382>
- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), & *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1236–1248. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i9.701>
- Agustina, A., & Huda, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v13i1.4850>
- Almaaitheh, W. A., & Alsaraireh, A. S. (2019). Accounting indicators and their impact on market prices of shares of commercial banks listed on the Amman stock exchange for the period 2006-2017. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 32-38
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh *Earning per Share* (Eps), *Pri*Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh *Earning per Share* (Eps), *Price Earning Ratio* (Per), *Price to Book Value* (Pbv), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Inde. *Jurnal Ecobuss*, 5(September), 29–40.
- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.149>
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.298>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2020). The effect of return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share, and operating profit margin on stock prices of banking companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123.
- Gharaibeh, A. T., Saleh, M. H., Jawabreh, O., & Ali, B. J. (2022). An empirical study of the relationship between earnings per share, net income, and stock price. *Appl. Math*, 16(5), 673–679.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Delapan). Semarang, Universitas Diponegoro, 490. https://www.researchgate.net/publication/301199668_Aplikasi_Analisis_Multivariate_SPSS_23
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. http://perpustakaan.stifar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3968&keywords=
- Hariyanto. (2023). *Pengertian Earning per Share (EPS) dan Fungsinya Bagi Perusahaan*. Ajaib. <https://ajaib.co.id/earning-per-share-adalah/>
- Hidayat, M., & Trisakti, S. (2018). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE TO BOOK VALUE. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 101–106. <https://doi.org/10.34208/JBA.V20I2.414>
- Indah, D. R., & Parlia, P. (2017). Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 72–81. <https://doi.org/10.33059/JENSI.V1I1.400>
- Kusumawardhani, A. P. (2021). Pengaruh *Earning per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Idx30 Tahun 2015–2020. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 131–137. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.250>
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Lutfiah, D., & Soegoto, D. S. (2020, January). Return on Assets, Debt to equity ratio, and Earning per share impact on stock price in property companies stock exchange. In *International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities–Economics, Business and Management Track (ICOBEST-EBM 2019)* (pp. 181–185). Atlantis Press.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Pasar Modal Seri Keuangan Perguruan Tinggi. *Otoritas Jasa Keuangan*, 126.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). BUKU SAKU PASAR MODAL ©Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal Tidak untuk diperjualbelikan. *Ojk.Go.Id*, 1–294. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Buku-Saku-Pasar-Modal/BUKU_SAKU_PSR_MODAL_OJK_2023.pdf
- Pamela. (2024). *Price Earning Ratio, Cara Mudah Cari Saham Murah*. Ajaib. <https://ajaib.co.id/price-earning-ratio-adalah/#:~:text=Price Earning Ratio yang bagus semestinya tidak terlalu tinggi%2C tetapi,15x berarti sudah terlalu mahal.>
- Perkasa, D. H., & Sopyan. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Taun 2012–2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Priyatno, D. (2016). *BELAJAR ALAT ANALISIS DATA DAN CARA PENGOLAHANNYA DENGAN SPSS*.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), *Earning per Share* (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan *Price to Book Value* (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005–2016. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 963. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.220>
- Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE DAN DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1007–1018. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.194>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan* (D. Zulfikar (ed.)). Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Zulfikar (ed.)). LPPM UNWAHA. https://books.google.co.id/books?id=LIYwEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Sa'adah, L. (2023). Analisis kualitatif dan kuantitatif. *CV. Mitra Ilmu*.
- Salim, M. N., & Prasetya, A. (2022). Determinants of Company Value (PBV) And Their Impact on Share Returns: A Case Study of Stock Price Index in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017–2020. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 261–269.
- Sarwono, J. (2012). *Mengenal spss statistics 20: aplikasi untuk riset eksperimental*. Elex Media Komputindo.

- Sha, T. L., & Rachelina, E. (2020). Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1138. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9540>
- Sri Mulyati, N., Faridah, E., Prawiranegara, B., Kunci, K., & Keuangan, K. L. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Galuh 123 nelinaura.17@gmail.com* *Corresponding Author. *Akuntapedia*, 1(1), 60–71. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukhija, S. (2014). An Explicit Model on Fundamental Factors Affecting Stock Prices of BSE Listed Companies in India: An Inter Industry Approach. *European Journal of Business and Management*, 6(37), 196-202.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>